

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan sebuah negara terutama di bidang ekonomi dapat diukur dengan berbagai cara, salah satu cara adalah dengan mengetahui tingkat perkembangan pasar modal dan industry sekuritas pada suatu negara. Dalam pasar modal, dividen adalah salah satu daya tarik sebuah perusahaan yang menerbitkan saham untuk menarik minat investor menginvestasikan dananya ke perusahaan. Ketika harga saham naik maka dapat diindikasikan akan ada dividen yang tinggi, namun sebaliknya bila harga saham turun dapat diindikasikan pembagian dividennya akan turun atau bahkan tidak dibagikan.

Hubungan antara harga saham dan kebijakan dividen tersebut didukung oleh teori *Bird in the Hand* yang diungkapkan oleh Myron Gordon (1963) dan John Lintner (1962). Menurut teori tersebut kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan. Namun teori tersebut dibantah oleh teori *Dividend Irrelevant* yang diungkapkan oleh Miller dan Modigliani (1961) yang menyatakan bahwa harga saham tidak dipengaruhi oleh kebijakan dividen melainkan hanya dari aktivitas untuk mendapatkan laba saja.

Tujuan utama investor dalam berinvestasi pada perusahaan adalah untuk menambah kekayaannya berupa dividen atau *capital gain* sedangkan pihak manajemen perusahaan memiliki tujuan yang berbeda yaitu menahan labanya untuk kepentingan ekspansi perusahaan atau pendanaan perusahaan, namun perusahaan

juga harus memikirkan kesejahteraan investornya agar para investor atau pemegang saham tetap mau menanamkan modalnya untuk perusahaan tersebut sehingga kelangsungan hidup perusahaan terjaga. Salah satu usaha dari pihak perusahaan untuk mempertahankan investornya adalah dengan membagi sisa dana setelah membiayai investasi dengan menggunakan *retained earnings* sehingga pembayaran dividen adalah prioritas terakhir, hal ini sesuai dengan teori *Agency* yang diungkapkan oleh Jensen dan Meckling di tahun 1976.

Menurut Bambang (2000) pada penelitian Mawarni dan Ratnadi (2014) menyatakan bahwa likuiditas suatu perusahaan akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendanai operasional perusahaan serta untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Bila kewajiban jangka pendek perusahaan dapat tertutupi maka dana sisa dari pelunasan kewajiban tersebut dapat didistribusikan ke pada investor berupa dividen sesuai dengan teori *Agency* di mana pembagian dividen adalah prioritas terakhir. Pada penelitian yang dilakukan oleh Prawira *et al* (2014) didapatkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan Mawarni dan Ratnadi (2014) yang juga menyatakan hasil positif signifikan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Ahmad dan Wardani (2014) mendapatkan hasil negatif signifikan, sehingga perlu untuk diteliti ulang.

Dalam mengambil keputusan kebijakan dividen, pihak perusahaan harus berhati-hati, karena bila keputusan perusahaan tidak menguntungkan di kedua belah pihak, investor malah akan beralih ke perusahaan lain untuk menanamkan modalnya. Hampir semua investor mengharapkan dividen berupa kas, namun

perusahaan juga harus melihat posisi kas saat akan dibagikannya dividen. Jadi pembagian dividen kas sangat bergantung pada *free cash flow* perusahaan, jika tidak ada dana sisa pembiayaan investasi maka tidak akan ada dividen, dalam kata lain pembagian dividen merupakan prioritas terakhir sesuai dengan teori *Agency* yang diungkapkan oleh Jensen dan Meckling tahun 1976. Pada penelitian yang dilakukan oleh Prabowo dan Salim (2013) mendapatkan hasil bahwa arus kas bebas atau *free cash flow* berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen, hasil ini konsisten dengan hasil yang didapatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Younis dan Javid (2014). Namun penelitian yang dilakukan oleh Parsian dan Shams (2014) hasilnya berbeda dimana menunjukkan pengaruh yang negatif signifikan, sehingga menarik untuk diuji ulang.

Perusahaan besar memiliki harga saham yang besar pula, sehingga pembiayaan perusahaan akan tercukupi dan kemungkinan dibagikannya dividen juga lebih besar sesuai dengan teori *Bird in the Hand*. Perusahaan besar lebih cenderung menggunakan sumber daya internal yang dimiliki daripada menggunakan utang untuk aktivitas operasinya. Ukuran suatu perusahaan dapat ditunjukkan dari total aset, penjualan, tenaga kerja, dan kapitalisasi pasar (Devi dan Erawati, 2014: 711). Penelitian yang dilakukan Devi dan Erawati (2014) mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen, hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Prawira (2014), Ahmad dan Wardani (2014), dan Jayati dan Cahyonowati (2014) yang menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, namun

pada penelitian yang dilakukan oleh Suryanita dan Akbar (2014) menunjukkan hasil negatif sehingga menarik untuk diteliti ulang.

Menurut Roring dan Ronni (2014: 63), pertumbuhan perusahaan tidak mungkin selalu bertumbuh, ada saatnya suatu perusahaan mengalami tahapan-tahapan dimana perusahaan tersebut tidak mengalami pertumbuhan lagi bahkan pertumbuhannya menurun, tahap-tahap yang membentuk siklus inilah yang disebut siklus hidup perusahaan. Siklus hidup perusahaan terdiri menjadi empat tahap, yaitu tahap awal (*startup*), tahap pertumbuhan (*growth*), tahap dewasa (*mature*), dan tahap penurunan (*decline*). Dalam pengujian Anthony dan Ramesh (1992), pada tahap pertumbuhan (*growth*) dengan karakteristik penjualan tinggi, likuiditas tinggi dan mulai membagikan dividen sesuai dengan teori *Dividend Irrelevant* di mana pembagian dividen hanya dipengaruhi oleh aktivitas operasional perusahaan dalam mendapatkan laba, namun teori *Bird in the Hand* mendukung kondisi yang terjadi di tahap selanjutnya yaitu dewasa (*mature*) dan penurunan (*decline*).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Jayati dan Cahyonowati (2014) mendapatkan hasil bahwa variabel *Life Cycle* yang digunakan sebagai variabel moderasi hubungan antara cash flow dengan kebijakan dividen perusahaan adalah positif signifikan. Hasil tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Roring dan Ronni (2014) dimana variabel *Life Cycle* yang mempengaruhi kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan, sehingga menarik untuk menguji pengaruh *Life Cycle* pada objek yang berbeda.

Tabel 1.1 Rata-rata DPR

<i>Industry</i>	DPR				DPR
	2008	2009	2010	2011	2008-2011
<i>Agriculture</i>	22.33	13.91	15.55	12.5	16.07
<i>Basic Industry & Chemicals</i>	12.25	10.29	13.05	17.02	13.15
<i>Consumer Goods Industry</i>	26.65	21.34	33.55	29.43	27.74
<i>Finance</i>	14.47	15.16	14.09	18.69	15.6
<i>Infrastructure, Utilities & Transportation</i>	16.69	11.51	10.54	8.54	11.82
<i>Mining</i>	11.23	23.4	23.24	17.59	18.86
<i>Miscellaneous Industry</i>	19.4	11.68	14.19	7.97	13.31
<i>Property, Real Estate & Building Construction</i>	6.68	9.91	10.73	12.17	9.87
<i>Trade Services & Investment</i>	16.07	11.6	16.4	15.23	14.82

Sektor barang konsumsi adalah sektor penyumbang *Dividend Payout Ratio* (DPR) terbesar dari tahun 2008-2011. Sektor ini tidak elastis terhadap perubahan harga, karena perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada sektor ini menjual barang-barang kebutuhan konsumen, yang mengakibatkan barang-barang tersebut tetap akan terjual walaupun saat keadaan krisis. Pergerakan harga yang cukup stabil dari sektor ini membuat banyak investor tidak takut akan risiko menanamkan modalnya ke sektor barang konsumsi. Jika dilihat pada Tabel 1 rata-rata DPR sektor barang konsumsi dari tahun 2008-2011 sangat tinggi yaitu mencapai 27.74% (Halim, 2013: 2-3).

Pada penelitian ini juga akan meneliti apakah rata-rata DPR perusahaan sektor barang konsumsi berada di posisi tertinggi dari pada sektor lain di tahun 2011 hingga 2014.

Berdasarkan latar belakang diatas, dengan topik kebijakan dividen pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI diangkatlah penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas, *Free Cash Flow*, Ukuran Perusahaan, dan *Life Cycle* Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan *Consumer Goods* di BEI Periode 2011-2014”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Free Cash Flow* terhadap Kebijakan dividen?
2. Apakah terdapat pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan dividen?
3. Apakah terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan dividen?
4. Apakah terdapat pengaruh *Life Cycle* terhadap Kebijakan dividen?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh *Free Cash Flow* terhadap kebijakan dividen.
2. Mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap kebijakan dividen.
3. Mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap kebijakan dividen.
4. Mengetahui pengaruh *Life Cycle* terhadap kebijakan dividen.

1.4. **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Diharapkan penelitian ini menjadi sarana pengembangan dan penerapan ilmu yang telah ditempuh oleh peneliti di jenjang perhuruan tinggi.

2. Bagi Akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan bahan informasi bagi penelitian selanjutnya yang mengambil judul yang sama sebagai bahan penelitian.

3. Bagi Perusahaan

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mendukung mengenai pengoptimalan free cash flow, likuiditas, dan ukuran perusahaan dalam mengambil keputusan kebijakan dividen.

4. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memenuhi informasi mengenai free cash flow, likuiditas, dan ukuran perusahaan dalam pengambilan keputusan berinvestasi oleh investor.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini memiliki sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu yang menjadi acuan penelitian, landasan teori yang digunakan dan mendukung penelitian, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian untuk diuji.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, Batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran dari subyek penelitian dan membahas analisis data berdasarkan hasil pengujian data.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian ini, keterbatasan yang terdapat selama penelitian dilakukan dan saran penelitian yang dapat digunakan bagi penelitian selanjutnya.

